

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA DI KECAMATAN WARU UTARA
KOTA PALOPO**

*Factors Related To Exclusive Breast Milk To Working Mothers In Waru Utara District,
Palopo City*

Nuraeni Semmagga¹, Sumarlan²

Dosen D-III Kebidanan STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

Dosen S1 Gizi STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

E-mail: nuraenisemmagga@stikesbhaktipertiwi.ac.id

E-mail: alangizi85@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI sebagai makanan yang terbaik bagi perkembangan Fisik, mental dan intelektual bayi telah banyak diketahui. Akan tetapi, kenyataan yang kita temui dalam masyarakat adalah angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, di Kota Palopo cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan satu tahun terakhir ini. Pada bulan Desember 2017 ibu pekerja yang memberikan ASI Eksklusif di Kecamatan Waru Utara Kota Palopo hanya 45,1%. Maka upaya yang perlu dilakukan adalah pemberian informasi mengenai manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-11 bulan. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi factor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja. **Metode :** penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik jumlah populasi 50 orang dan sampel 45 orang dengan cara teknik accidental sampling. Menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan tempat lingkungan kerja. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji statistic “ Chi Square (X^2)” **Hasil :** Menunjukkan bahwa terdapat 18 responden (40%) memberikan ASI saja sampai anak berusia 6 bulan. Sedangkan terdapat 27 responden (60%) tidak memberikan ASI saja sampai bayi berumur 6 bulan, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (H_a diterima dan H_o ditolak), ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dukungan tempat kerja.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu, dukungan Keluarga, lingkungan tempat kerja.

ABSTRACT

Background: Breast milk as the best food for the physical, mental and intellectual development of infants has been widely known. However, the reality that we encounter in society is that the number of exclusive breastfeeding in Indonesia is still low, in Palopo City the coverage of exclusive breastfeeding has decreased in the past year. In December 2017, only 45.1% of working mothers gave exclusive breastfeeding in the Waru Utara sub-district, Palopo City. So the effort that needs to be done is to provide information about the benefits of exclusive breastfeeding for infants aged 7-11 months Objective: This study aims to determine and identify factors related to exclusive breastfeeding for working mothers Methods: This research is a descriptive analytic study with a population of 50 people and a sample of 45 people using accidental sampling technique. Using a questionnaire to determine the level of mother's knowledge, family support, and workplace support. Analysis of the data in this study using the statistical test "Chi Square (X^2)" Results: It shows that there are 18 respondents (40%) only give breast milk until the child is 6 months old. While there are 27 respondents (60%) who do not only breastfeed until the baby is 6 months old, the probability value is $0.000 < 0.05$ (H_a is accepted and H_o is rejected), this indicates that there is a significant relationship between mother's knowledge, family support, workplace support

Keywords: Keywords: exclusive breastfeeding, mother's knowledge, family support, work environment

© 2020 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

Correspondence**Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

198X Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

p-ISSN : 2356-

e-ISSN : -

PENDAHULUAN

Dalam kondisi pembangunan kearah industrialisasi dimana persaingan semakin ketat, sangat diperlukan tenaga kerja yang sehat, serta Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan mempunyai produktivitas yang tinggi hingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan daya saing di era globalisasi. Searah dengan hal tersebut kebijakan pembangunan dibidang kesehatan ditujukan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagiseluruh

masyarakat. Peningkatan Sumber Daya Manusia dimulai sejak janin dalam kandungan, masa bayi, balita anak-anak sampai dewasa. ASI sebagai makanan terbaik bagi perkembangan fisik, mental dan intelektual bayi telah banyak diketahui. Akan tetapi, kenyataan yang kita temui dalam masyarakat adalah angka pemberian ASI eksklusif diIndonesia masih rendah, oleh karena masih banyak ibuyang belum memberikan ASInya secara maksimal karena berbagai hal, diantaranya masih

banyak ibu yang belum mendapatkan informasi yang benar mengenai ASI, dan faktor perubahan sosial budaya salah satunya adalah ibu bekerja dimana kondisi lingkungan tempat kerja yang kurang mendukung bagi ibu pekerja dalam pemberian ASI eksklusif, serta gencarnya promosi susu formula. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi secara maksimal merupakan cara terbaik untuk peningkatan Sumber Daya Manusia sejak dini yang akan menjadi penerus bangsa karena ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi yang bernilai gizi tinggi. Untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif di Indonesia, pada tahun 1990 pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) yang salah satu tujuannya adalah untuk membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi dari lahir sampai dengan berumur 4 bulan tahun 2004 sesuai dengan anjuran badan kesehatan dunia (WHO), pemberian ASI eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan oleh karena masih banyak ibu yang belum memberikan ASInya secara maksimal karena berbagai hal, diantaranya masih banyak ibu yang belum mendapatkan informasi yang benar mengenai ASI, dan faktor perubahan sosial budaya salah satunya adalah ibubekerja dimana kondisi lingkungan tempat kerja yang kurang mendukung bagi ibu pekerja dalam pemberian ASI eksklusif, serta gencarnya promosi susuformula

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu ibu yang punya bayi usia 7-11 bulan. Berjumlah 50 populasi dan sebanyak 45 sampel, teknik penarikan sampel disini adalah teknik *accidental sampling*. Data diperoleh dari kuesioner dan wawancara

data sekunder diperoleh dari PKM Wara Utara Kota. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap variabel dalam penelitian yaitu dengan melihat distribusi frekuensinya dengan memakai skala guttman yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten dengan kriteria jawaban “Ya” diberi nilai 1 dan jawab “tidak” diberikan nilai 0. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. untuk hasil akhir digunakan uji statistic Chi Square (X^2) dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95 % menggunakan SPSS versi 18.

HASIL

Dalam penelitian ini terdapat 45 responden, yang ASI Eksklusif berjumlah 18 orang dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 27 orang. Sedangkan dari factor tingkat pengetahuan cukup 20 orang (45%) dan pengetahuan kurang 25 orang (55%), dukungan keluarga dengan ASI Eksklusif Cukup 19 orang (42,2%) dan 26 orang (57,8%) kurang, sedangkan dari factor lingkungan tempat kerja cukup 18 orang (40%) dan 27 kurang (60%).

Hubungan factor pengetahuan ibudengan pemberian ASI Eksklusif

Dari 45 responden yang mempunyai pengetahuan cukup 16 orang (35,5%) yang SI Eksklusif, sementara pengetahuan kurang 2 orang (4,5%), untuk pengetahuan cukup dan tidak memberikan ASI Eksklusif 4 orang (8,9%). Hasil uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai x^2 sebesar 5,115 > x^2 tabel 3,81 dan nilai p value sebesar 0,00 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibudengan pemberian ASI Eksklusif

Hubungan factor dukungan keluarga ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Dari 45 responden yang mempunyai pengetahuan cukup 16 orang (35,5%) yang n ASI Eksklusif, untuk pengetahuan kurang 2 orang (4,5%), untuk pengetahuan cukup dan tidak memberikan ASI Eksklusif 4 orang (8,9%). Sementara dukungan keluarga cukup dan tidak ASI Eksklusif 3 orang (6,7%), pengetahuan kurang 24 orang (53,3%) yang tidak ASI Eksklusif. Hasil uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai χ^2 sebesar 5,225 > χ^2 tabel 3,81 dan nilai p value sebesar 0,00 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan factor lingkungan tempat kerja ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

Dari 45 responden yang mempunyai pengetahuan cukup 16 orang (35,5%) yang ASI Eksklusif, sementara pengetahuan kurang 2 orang (4,5%) yang ASI Eksklusif, untuk pengetahuan cukup dan tidak ASI Eksklusif 2 orang (4,4%), dan 25 orang (27%) yang tidak ASI Eksklusif Hasil uji statistic *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menunjukkan nilai χ^2 sebesar 5,125 > χ^2 tabel 3,81 dan nilai p value sebesar 0,00 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan antara Lingkungan tempat kerja ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Dari Hasil *chi-square* didapatkan nilai p value sebesar 0,00 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibudengan pemberian ASI Eksklusif . Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memiliki pengetahuan cukup, masih ada 4 responden (20%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini dikarenakan masyarakat belum merasa penting terhadap pentingnya

pemberian ASI eksklusif. Selain itu, ada beberapa faktor juga berpengaruh yaitu pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan lingkungan tempat kerja serta faktor dari petugas kesehatan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang, didapatkan sebanyak 23 responden (92%) yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, keadaan ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan motivasi untuk bersikap dan melakukan suatu tindakan dalam hal ini memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan yang kurang atau bahkan tidak ada sama sekali terhadap apa dan bagaimana ASI eksklusif yang sebenarnya mengakibatkan masyarakat tidak mengenal dan mengetahui manfaat memberikan ASI eksklusif sehingga masyarakat pun tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Disinilah peran petugas kesehatan perlu memberikan informasi, edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif yang dimulai sejak masa kehamilan, persalinan sampai masa nifas.

Berdasarkan hasil uji statistik (Uji Yates's Correction) didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Dukungan keluarga merupakan motivasi yang diberikan oleh keluarga agar ibu mau memberikan ASI eksklusif. Dukungan yang diberikan bisa berupa anjuran dan mengingatkan untuk memberikan ASI eksklusif. Keluarga sebagai orang terdekat mempunyai peranan penting dalam menentukan sikap ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 19 responden yang memiliki keluarga cukup mendukung, masih ada 3 responden (15,8%) yang tidak memberikan ASI

eksklusif. Hal ini dikarenakan faktor dari ibu sendiri yaitu pengetahuan tentang ASI eksklusif masih kurang, takut payudara berubah, produksi ASI yang kurang, serta faktor pekerjaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki keluarga yang kurang mendukung, didapatkan 24 responden (92,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, keadaan ini dikarenakan dukungan merupakan motivasi yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk melakukan suatu aktivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi yang diberikan biasa berupa pikiran, tenaga atau materi. Keluarga sebagai orang terdekat ibu ikut memberikan andil dalam menentukan keputusan untuk memberikan ASI eksklusif atau tidak.

L. Green dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan keluarga sebagai faktor pendorong dalam perubahan perilaku individu. Jadi keluarga mempunyai peran penting dalam penentuan keputusan bagi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 26 responden yang memiliki keluarga kurang mendukung, didapatkan 2 responden (7,7%) yang memberikan ASI eksklusif. Kurangnya dukungan keluarga disebabkan karena kesibukan kerja baik suami maupun anggota keluarga lainnya, tempat tinggal yang terpisah dari orang tua dan saudara.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI. Pada ibu-ibu yang bekerja ada kecenderungan tidak dapat memberikan ASI eksklusif dikarenakan kesibukan dengan pekerjaan di tempat dimana ia bekerja oleh karena itu disinilah sangat dibutuhkan dukungan keluarga sehingga bekerja bukan menjadi alasan untuk berhenti menyusui bayinya. Berdasarkan hasil uji statistik (uji Yate's correction) didapatkan nilai probabilitas

sebesar $0,000 < 0,05$ (Ha diterima dan H_0 ditolak), ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 27 responden yang memiliki lingkungan tempat kerja kurang mendukung, didapatkan 2 responden (7,4%) yang memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena ibutersebut mempunyai motivasi atau kesadaran yang kuat tentang pentingnya ASI eksklusif dan juga didukung oleh keluarga. Meskipun dukungan lingkungan tempat kerja yang kurang namun masih tetap memberikan ASI eksklusif yakni dengan memerah ASI sebelum berangkat kerja.

Berdasarkan hasil uji statistik (uji Yate's correction) didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ (Ha diterima dan H_0 ditolak). Ini menggambarkan bahwa ada hubungan dukungan lingkungan tempat kerja terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

KESIMPULAN

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo dalam kategori cukup.

Ada hubungan antara Factor pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada bayi, dukungan keluarga dan lingkungan tempat kerja Ibu yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

SARAN

Perlunya meningkatkan peranan petugas kesehatan dalam memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif dimulai dari masa kehamilan hingga masa nifas agar pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif meningkat sehingga cakupan

angka pemberian ASI eksklusif semakin tinggi.

Selain ibu, keluarga juga perlu mendapatkan informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat lebih membantu pencapaian keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

Perlunya dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak terkait dalam menggalakkan pemberian ASI eksklusif. Khususnya instansi yang mempekerjakan wanita/ibu-ibu hendaknya dapat lebih memperhatikan ibu yang masih menyusui yakni dengan menyediakan tempat khusus untuk menyusui serta waktu untuk menyusui sehingga dapat tetap memberikan ASI eksklusif.

Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare sehingga didapatkan gambaran yang lebih jauh tentang pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- AMIN.W, 2008, *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar*, Karya Tulis Ilmiah Tidak diterbitkan, Makassar : DIV Bidan Pendidik Poltekkes.
- Budiarto. E, 2002, *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2010, *Kebijakan tentang Peningkatan Pemberian ASI bagi Pekerja Wanita*, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2001, *Manajemen Laktasi buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*, Jakarta .
- Djaali. H, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan I, Bumi Aksara, Jakarta
- FKM UMI, 2010, *Panduan Penulisan Profosal Penelitian dan Skripsi* Koran Jakarta (Admin). 2009.
- Kesepakatan Kerja bagi Perempuan*, (Online) <http://www.ICTWOMEN.com>. Diakses 21 April 2018
- Budiono .MA, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Agung, Surabaya
- Nurjannah, 2000. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kelangsungan Pemberian ASI Eksklusif oleh Karyawati Kantor Pemda Kota Makassar*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar : FKM Unhas.
- Noor.M.Hasnah, 2008, *Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Penulisan Skripsi*, Tidak diterbitkan, Makassar : DIV Bidan Pendidik
- Notoatmodjo Soekidjo, 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Andi Offset, Yogyakarta
- Notoatmodjo Soekidjo, 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2005, *Metologi Penelitian Kesehatan*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2007, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Paramita Rahadiah, 2008, *ASI, Pasti. Hak ASI bagi Bayi*, (Online), <http://www.Asipasti.blogspot.com> diakses 22 April 2018
- Perinasia, 2007, *Bahan bacaan Manajemen Laktasi*, cetakan III, Jakarta.
- Purwanti, H, 2004, *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, Cetakan I, EGC.
- Rachmawaty, dkk, 2006, *ASI Eksklusif Demi Sang Anak*, (Online), <http://www.Kespro.Info/Kes.Com>, diakses 15 April 2018.

- Rosdiana, 2008, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian kolustrum Pada Bayi baru Lahir di Puskesmas Jumpandang Baru Karya*
Tulis Ilmiah Tidak Diterbitkan, Makassar.
- Roesli, Utami, 2000. *Mengenai ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta
- Saadiah, Jamali. 2005. "*Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Kehamilan Di Rumah Sakit Umum FaisalMakassar Periode 2004-2005*". Skripsi FKM UMI, Makassar.
- Tasya Amanda, 2008. Indonesia dan ASI (Online),S <http://www.Aimi-ASi/Org.com>, diakses 15 Maret2018
- Tim Yayasan KAKAK, 2002. ASI. *Hak Asasi Anak ; Untaian Bunga Rampai* Cetakan II, Mercy Corps, Jakarta.
- Umriati, 2008. *Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif Di wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea tahun 2008*. Skripsi FKM UMIMakassar